

STUDI KASUS PENANGANAN PASIEN DENGAN KADAR ASAM URAT TINGGI DI UPTD WISATA KESEHATAN JAMU (WKJ) KABUPATEN TEGAL

Ulfia Nur Aisyah¹, Sigit Tri Ambarwanto^{2*}

¹² Program Studi DIII Jamu, Poltekkes Kemenkes Surakarta, Indonesia

E-mail: nulfia17@gmail.com, sigittriambarw@gmail.com

Abstract

One type of degenerative disease is high levels of uric acid in the body. Due to the accumulation of purines in the joints, increased uric acid can cause complications from other diseases. The aim of this research is to determine the treatment of patients who seek treatment at WKJ Tegal. This type of research is qualitative. The results of this research include: the treatment carried out at WKJ for patients with high uric acid was assessed and evaluated, there were nutritional consultations related to nutrition for gout patients, reducing foods that contain lots of purine, including beans, nuts, kale, spinach. and given concoctions from medicinal plants, After evaluating the patient who was used as an informant after consuming the concoction from WKJ, there was a change, that the symptoms felt when high uric acid had decreased, the symptoms experienced by the patient were pain in the right knee, left leg pain, soles of the feet pain, as evidenced by an acid check. uric acid whose value shows a figure above 7.0 mg/Dl, the scale of pain felt has also decreased, initially the patient's pain scale was in the range 7-8, meaning severe pain after consuming the concoction, dropping to the range 1-3, meaning mild pain, for that reason Uric acid also decreased. The conclusion is that after treating patients with high uric acid, there are better changes.

Keywords: High Uric Acid Disorders, Patient Management

Abstrak

Salah satu jenis penyakit degeneratif yaitu tingginya kadar asam urat pada tubuh, disebabkan penumpukan purin pada persendian, peningkatan asam urat dapat menyebabkan komplikasi penyakit lain. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui penanganan pasien yang berobat ke UPTD Wisata Kesehatan Jamu Tegal. Jenis penelitian ini adalah kualitatif. Hasil penelitian ini antara lain: penanganan yang dilakukan di Wisata Kesehatan Jamu Tegal untuk pasien asam urat tinggi dilakukan pengkajian sampai evaluasi, terdapat konsultasi gizi terkait gizi untuk pasien asam urat, mengurangi makanan yang banyak

Article history

Received: Mei 2025

Reviewed: Mei 2025

Published: Mei 2025

Plagiarism checker no 234

Doi : prefix doi :

10.8734/Nutricia.v1i2.365

Copyright : Author

Publish by : Nutricia



This work is licensed under a [creative commons attribution-noncommercial 4.0 international license](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

mengandung purin antara lain buncis, kacang-kacangan, kangkung, bayam. serta diberikan ramuan dari tanaman obat, setelah dilakukan evaluasi pada pasien yang dijadikan informan setelah mengonsumsi ramuan dari Wisata Kesehatan Jamu Tegal terdapat perubahan, bahwa gejala yang dirasakan saat asam urat tinggi sudah berkurang, gejala yang dialami pasien yaitu nyeri pada lutut kanan, nyeri kaki sebelah kiri, telapak kaki nyeri, dibuktikan dengan cek asam urat yang nilainya menunjukkan angka di atas 7,0 mg/Dl, skala nyeri yang dirasakan juga sudah berkurang yang awal mulanya skala nyeri pasien pada range 7-8 menunjukkan nyeri berat setelah konsumsi ramuan turun menjadi range 1-3 menunjukkan nyeri ringan, untuk itu kadar asam urat juga terdapat penurunan. Kesimpulan setelah dilakukan penanganan pasien dengan asam urat tinggi terdapat perubahan yang lebih baik.

Kata Kunci: Gangguan Asam Urat Tinggi, Penanganan Pasien

PENDAHULUAN

Asam urat atau yang sering disebut gout merupakan gangguan pada sendi-sendi yang disebabkan oleh penumpukan purin pada persendian, asam urat sebenarnya memiliki fungsi dalam tubuh yaitu sebagai antioksidan dan bermanfaat dalam regenerasi sel. Metabolisme tubuh secara alami menghasilkan asam urat, asam urat menjadi masalah ketika kadar di dalam tubuh melewati batas normal (Noviyanti, 2015). Organ yang memiliki hubungan dengan asam urat yaitu organ ginjal, dimana ginjal berperan mengatur pembuangan asam urat melalui urin (Mulalinda dkk., 2014).

Menurut World Health Organization kadar normal asam urat pada laki-laki 3,5-7 mg/dl, pada perempuan 2,6-6 mg/dl, asam urat umumnya di alami oleh laki - laki berusia lebih dari 30 tahun. Pada asam urat sekunder (10% kasus) di alami oleh wanita setelah menopause karena gangguan hormon (Dianati, 2015). Disebut penyakit degeneratif karena angka kejadiannya bersangkutan dengan proses degenerasi pada usia lanjut yang berlangsung sesuai waktu dan umur (Irianto, 2014).

Peningkatan kadar asam urat dapat mengakibatkan gangguan pada tubuh manusia, tanda dan gejala kadar asam urat tinggi yaitu linu-linu di daerah persendian dan sering disertai timbulnya rasa nyeri yang teramat sangat bagi penderitanya. Menurut artikel salsabila syahira, 2023 gejala asam urat umumnya meliputi nyeri sendi di jempol kaki, lutut, siku, pergelangan tangan, dan jari. Sendi yang terkena bisa membengkak, terasa lunak, hangat, dan tampak merah. Rasa sakit ini bisa berlangsung selama 3-10 hari dan perkembangan gejala begitu cepat dalam beberapa jam pertama.

Menurut Riset Kesehatan Dasar, 2018, bahwa prevalensi penyakit asam urat berdasarkan diagnosa tenaga kesehatan di Indonesia 11,9% dan berdasarkan diagnosis atau gejala 24,7% jika dilihat dari karakteristik umur, prevalensi tinggi pada umur ≥ 75 (54,8%). Penderita wanita juga lebih banyak (8,46%) dibandingkan dengan pria (6,13%). Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya Di Wilayah Kerja Puskesmas Bone Rombo, Kabupaten Buton Utara dengan 27 responden berjenis lakilaki yaitu sebanyak 9 orang (33,33%) dan responden perempuan sebanyak 18 orang (66,67%). Untuk gangguan kadar asam urat tinggi pengobatan dilakukan dengan terapi farmakologis obat-obatan dan tanaman herbal, terapi farmakologis obat-obatan yaitu dengan terapi menggunakan obat -obatan seperti allupurinol, febuxostat, kolkasin. Terapi farmakologis tanaman herbal yaitu terapi tidak menggunakan obat, alternatif lain dengan

pemberian jamu, edukasi tentang asam urat.

Menurut Permenkes No. 003/Menkes/Per/1/2010, jamu adalah bahan atau ramuan bahan yang berupa tumbuhan, bahan hewan, bahan mineral, sediaan serian (generik), atau campuran dari bahan tersebut yang secara turun temurun telah digunakan untuk pengobatan berdasarkan pengalaman dan dapat diterapkan sesuai dengan norma yang berlaku di masyarakat (Biofarmaka IPB, 2013). Menurut 11 Sainifik ramuan asam urat untuk gangguan kadar asam urat tinggi yaitu herba tempuyung, kayu secang, daun kepel, rimpang temulawak, rimpang kunyit, herba meniran.

Berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilakukan pada tanggal 16 September 2023, jumlah penderita kadar asam urat tinggi yang berobat di Unit Pelaksana Teknis Daerah Wisata Kesehatan Jamu (WKJ) Kabupaten Tegal pada rentang waktu Januari - Agustus 2023 terdapat 25 pengunjung, baik pasien baru atau pasien berobat ulang, karena ingin mengetahui selama 4 tahun yang lalu apakah terjadi peningkatan kadar asam urat atau penurunan kadar asam urat, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian pada tahun 2023, dengan judul “Studi Kasus Penanganan pasien dengan Kadar Asam Urat Tinggi di Unit Pelaksana Teknis Daerah (UPTD) Wisata Kesehatan Jamu (WKJ) Kabupaten Tegal”

METODE

Jenis penelitian yang digunakan yaitu menggunakan metode penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan studi kasus. Penelitian kualitatif adalah suatu proses penelitian untuk memahami fenomena-fenomena manusia atau sosial dengan menciptakan gambaran yang menyeluruh dan kompleks yang dapat disajikan berupa dengan kata-kata, melaporkan pandangan terinci yang diperoleh dari sumber informan, serta dilakukan dalam latar setting yang alamiah (Walidin, Saifullah & Tabrani, 2015: 77).

Penelitian ini dilakukan untuk mendeskripsikan tentang perkembangan kesehatan pasien dengan kadar asam urat tinggi yang datang berobat ke UPTD Wisata Kesehatan Jamu (WKJ) Kabupaten Tegal.

HASIL

a. Hasil

Penelitian ini dilakukan di UPTD Wisata Kesehatan Jamu Kabupaten Tegal pada pasien kadar asam urat tinggi yang menggunakan ramuan jamu dan diberikan oleh tenaga kesehatan. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah dengan wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Jumlah informan yang digunakan yaitu Tenaga kesehatan di UPTD Wisata Kesehatan Jamu pada dokter, apoteker, serta 3 pasien penderita asam urat.

Dalam penelitian ini, peneliti ingin mengetahui penanganan kasus kadar asam urat tinggi di UPTD Wisata Kesehatan Jamu Kabupaten Tegal meliputi hasil pelayanan yang telah diberikan, evaluasi terhadap pasien, penurunan kadar asam urat pada pasien, hasil penurunan skala nyeri pada pasien.

1. Identitas Pasien

Tabel 1. Identitas Informan

Nama	Alamat	Pekerjaan
Ny A	Slawi	Dokter
Tn E	Kalisapu	Apoteker
Ny F	Ketanggungan	Pedagang
Ny S	Mejasem barat, kramat	IRT
Tn R	Brebes	Guru

2. Hasil Pelayanan yang telah diberikan pada pasien

Berdasarkan hasil penelitian melalui wawancara mendalam bahwa, ketiga pasien diberikan ramuan, konsultasi gizi, ketiga pasien memiliki keluhan utama hampir sama yaitu nyeri pada kaki, dengan keluhan lain yang bervariasi antara lain kaki nyeri saat berjalan, kecapean, pola makan tidak terkontrol. Ketiga pasien memiliki penyakit terdahulu yang sama yaitu diabetes melitus. Hasil tersebut didukung oleh hasil lab sederhana yang beragam.

Data mengenai hasil pelayanan pada pasien berdasarkan kategori keluhan, penyakit terdahulu, hasil laboratorium, dapat dilihat pada tabel 2:

Tabel 2. Hasil Pelayanan Pasien

Pasien	Usia	Keluhan	Keluhan lain	Penyakit dahulu	Hasil lab
1	62	Nyeri pada lutut sebelah kanan	<ul style="list-style-type: none">- Pusing- Bab kurang lancar- Pola makan tidak terkontrol- Susah tidur- Susah jalan- Kecapean	<ul style="list-style-type: none">- Hiperkolesterol- Asam urat	<ul style="list-style-type: none">- Gula darah sewaktu: 109 mg/Dl- Asam urat: 7,6mg/Dl- Kolesterol:299 mg/Dl
2	63	Kaki kiri terasa sakit	<ul style="list-style-type: none">- Kaki kiri terasa panas- rasa sakit setelah beraktivitas	Diabetes melitus	<ul style="list-style-type: none">- Gula darah sewaktu:197 mg/dl- Asam urat: 8,5mg/Dl- Kolesterol:248 mg/Dl
3	56	Telapak kaki terasa nyerial	<ul style="list-style-type: none">- Telapak kaki terasa nyeri saat berjalan- Telapak kaki terasa nyeri hilang timbul	Diabetes melitus	<ul style="list-style-type: none">- Gula darah sewaktu: 437mg/Dl- Asam urat:7,2 mg/Dl- Kolesterol:175 mg/Dl

Tabel 3. Pemberian Konsultasi Gizi Pada Pasien

Pasien	Usia	Konsultasi gizi
1	62	Pasien menjaga pola makan, menghindari makanan tinggi purin seperti seafood, kacang-kacangan, buncis, memperbanyak

		sayuran yang tidak menyebabkan kadar asam urat menjadi tinggi.
2	63	-
3	56	-

Tabel 4. Ramuan Yang Diberikan Pada Pasien

Pasien	Ramuan
1	Temulawak Kunyit Kencur Temu putih Valerian Temu blenyeh Adas Kapulaga Pekak Pegagan Ekinase Equisentrum Alang-alang Seledri Jombang Daun sendok Jati belanda
2	Temulawak Temu mangga Kencur Adas Pulasari Kayu manis Pekak Pegagan Jombang Sembung Ekinase Equisentrum Tempuyung Secang Alang-alang
3	Salam Brotowali Kayu manis Pule Kepel Tempuyung Secang Kencur Temulawak Kunyit Meniran

3. Evaluasi terhadap pasien

Pada saat wawancara mendalam dengan tenaga kesehatan di UPTD Wisata Kesehatan Jamu Kabupaten Tegal. Dalam melakukan pelayanan kesehatan di UPTD Wisata Kesehatan Jamu Kabupaten Tegal tidak dilakukannya evaluasi oleh dokter, untuk itu evaluasi terhadap pasien dilakukan oleh peneliti dengan bertanya kepada pasien melalui via Whatsapp. Didapat hasil bahwa pasien setelah mengonsumsi ramuan dan menerapkan hidup sehat terdapat perubahan lebih baik. Data tersebut didukung dengan kutasi terkait evaluasi pada pasien

“Ya mba, saat asam urat nya tinggi, nyeri sekali sampai jalan susah, aktivitas terganggu, mau ibadah solat saja sakit sekali”. (Ny. F WM)

“Alhamdulillah mba, setelah minum ramuan jamu dari WKJ, lebih mendingan sekarang kaki saya bisa berjalan tanpa rasa sakit lagi”. (Ny. F WM)

“Sebelum-sebelumnya jika saya kambuh pasti datang ke WKJ mba, karena alhamdulillah saya dikasih ramuan dari sini, sembuh. Jadi kalo asam urat atau kolesterol naik saya pasti kesini”. (Ny. F WM)

“Dulu juga pernah mba, asam uratnya naik, ya allah kaki saya itu sakit banget, jalan sampai engga bisa”. (Ny. F WM)

“saya itu suka makan yang enak enak seafood, jeroan namanya orang capek ya mba, pengen saya ya makan yang enak”.

“Saya dulu kembali lagi mba, karena sudah dikasih ramuan dari sini tapi kok belum sembuh, biasanya sudah sembuh”. (Ny. S WM)

“Masih sama mba, sakit nyeri di kaki kiri”. (Ny. S WM)
“Tapi setelah saya dua kali ke WKJ alhamdulillah sudah berkurang mba rasa sakitnya, mungkin juga pola makan saya kurang terjaga jadi sembuhnya ngga cepet”. (Ny. S WM)
“Saya kalo makan kadang asal mba, yang dimasakin ya saya makan”. (Tn. R WM)
“Saya suka makan jeroan itu mba, eh tapi giliran asam urat naik periksa ke WKJ dikasih tau dokter sama ahli gizi jangan terlalu banyak makan kacang-kacangan, jeroan, bayem. Sedikit sedikit saya kurangi mba, begitu tau pantangan nya itu”. (Tn. R WM)
“Alhamdulillah ya mba, setelah saya konsumsi ramuan dari WKJ badan lebih seger, enteng dan alhamdulillahnya kaki saya kalo buat jalan, buat napak udah mendingan engga sakit lagi kayak dulu”. (Tn. R WM)

Data mengenai hasil evaluasi yang telah dilakukan kepada pasien dapat dilihat pada Tabel 5. Evaluasi pada pasien dibawah

Tabel 5. Evaluasi Pada Pasien

Pasien	Evaluasi
1	Setelah rutin mengonsumsi ramuan jamu untuk kadar asam urat tinggi selama 2 minggu keluhan yang dirasakan sudah berkurang. Hal tersebut didukung dengan melakukan pola hidup yang sehat dan diimbangi dengan pola makan rendah purin
2	Setelah meminum ramuan jamu selama 1 minggu, masih merasakan nyeri pada kaki sebelah kiri, lalu Ny. S datang kembali ke WKJ dengan keluhan yang dirasakan masih sama,
3	setelah rutin mengonsumsi ramuan jamu untuk kadar asam urat tinggi selama 1 minggu terdapat perkembangan yang baik walaupun terkadang masih ada gejala yang dirasakan, Tn. R kebiasaan makan yang salah dan belum mengetahui informasi tentang gizi untuk penyakit DM dan asam urat sehingga hal tersebut yang menyebabkan kambuhnya asam urat dan DM.

4. Penurunan kadar asam urat pasien

Penurunan kadar asam urat pada pasien dengan wawancara mendalam pada dokter didapat hasil bahwa penurunan kadar asam urat secara perlahan dan berkala, tidak langsung turun secara drastis hal tersebut juga harus diimbangi dengan konsistensi gaya hidup sehat, menghindari hal-hal yang menyebabkan kadar asam urat tinggi. Pada hasil cek lab yang telah dilakukan saat pasien berobat yaitu

Data dari penurunan skala nyeri pada pasien didukung oleh kuotasi berikut:

“Dalam penurunan kadar asam urat, tidak langsung karena ramuan yang kita gunakan dengan tanaman herbal/jamu untuk itu penyembuhan/penurunannya tidak seperti obat konvensional”. (Ny. AWM)

“Pada saat pasien datang berobat, pasien mengeluhkan nyeri yang sangat sakit, setelah diberikan ramuan pasien tidak kembali, kemungkinan ramuan yang kita berikan itu berefek baik dan pasien sembuh”. (Ny. AWM).

5. Hasil Penurunan Skala Nyeri

Berdasarkan hasil skala nyeri dari 1-10 yang dirasakan pasien yaitu berkisar di angka 7, karena pasien saat datang ke WKJ untuk berobat mengeluhkan nyeri berat bahkan jalan sangat terganggu. Dari wawancara mendalam dengan pasien setelah diberikan ramuan jamu skala nyeri pasien turun di angka 1-3.

Data tersebut didukung dengan kuotasi penurunan skala nyeri pada pasien

“Karena kalau pas asam urat tinggi, nyeri banget saya pilih angka 7 mba”. (Ny. F WM) “Kalau sudah agak mendingan seperti ini nyeri nya pilih nomor 3”. (Ny. F WM)

Nyeri yang saya rasakan itu sehari-hari mba, ganggu aktivitas mau jalan susah, tapi kalo engga dipaksa jalan ya gimana ya mba, ya walaupun sakit saya aktivitas juga, nyeri yang saya rasakan pilih nomor 8 mba”. (Ny. S WM)

“Setelah minum ramuan dari WKJ alhamdulillah sudah mendingan, ya kalo dirasa rasa nomor 2, sudah mendingan ngga begitu terasa nyerinya”. (Ny. S WM)

Data mengenai penurunan skala nyeri pada pasien dapat dilihat pada tabel 4.6 dibawah ini:

Tabel 6. Penurunan Skala Nyeri

Pasien	Skala Nyeri
1	Awal skala nyeri yang dirasakan: 7 Setelah mengonsumsi ramuan: 3
2	Awal skala nyeri yang dirasakan: 8 Setelah mengonsumsi ramuan: 2
3	-

PEMBAHASAN

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi gangguan asam urat tinggi. Tetapi dalam penelitian ini memfokuskan pada hasil pelayanan yang diberikam, evaluasi pasien, penurunan kadar asam urat, penurunan skala nyeri asam urat.

a. Hasil pelayanan jamu pasien dengan asam urat tinggi

Penelitian tentang gejala pasein asam urat tinggi yang dilakukan di UPTD Wisata Kesehatan Jamu Kalibakung Tegal diperoleh hasil bahwa, gejala yang dialami pasien yaitu nyeri pada lutut sebelah kanan, diikuti dengan pusing, serta bab kurang lancar, pola makan yang tidak terkontrol, susah tidur, susah jalan, kecapean, kaki sebelah kiri sakit, terasa panas, rasa sakit tersebut setelah beraktivitas, telapak kaki terasa nyeri bila digunakan untuk jalan, terasa senut-senutan.

Gejala yang dirasakan pasien sesuai dengan kemenkes (2022) bahwa gejala dari asam urat tinggi adanya nyeri pada persendian, terasa panas pada yang sakit, terganggunya aktivitas.

Selain dari gejala fisik yang dirasakan pasien, hasil pemeriksaan kadar asam urat dalam darah yang dilakukan semua pasien diatas menunjukkan angka diatas 7,0 mg/ DL. Hasil tersebut sesuai dengan World Health Organization kadar normal asam urat pada laki-laki 3,5-7 mg/dl, pada perempuan 2,6-6 mg/dl.

Hasil pelayanan jamu pada pasien dengan asam urat tinggi dilakukan pemberian ramuan jamu serta terdapat cek asam urat di laboratorium sederhana, terdapat konsultasi gizi. hal tersebut sesuai dengan penelitian sebelumnya wulandari 2020, bahwa hasil pelayanan yang telah diberikan pada pasien asam urat berupa pemberian ramuan, cek kadar asam urat. Terapi jamu yang dilakukan yaitu terapi ramuan jamu yang diberikan oleh dokter dari Wisata Kesehatan Jamu Kalibakung Kabupaten Tegal. Jamu yang dikonsumsi oleh pasien disesuaikan dengan kondisi dan keluhan dari masing-masing pasien.

Tanaman-tanaman obat yang termasuk dalam ramuan saintifikasi untuk penderita asam urat tercatat dalam resep yang diberikan oleh dokter di UPTD Wisata Kesehatan Jamu Kalibakung Tegal. Sesuai dengan 11 ramuan jamu saintifik hasil riset B2P2TOOT Tawangmangu tahun 2019, tanaman berkhasiat obat untuk asam urat diantaranya daun kepel, daun tempuyung, secang, temulawak, kunyit, dan meniran. Ekstrak etanol dan heksan daun kepel menurunkan kadar asam urat pada tikus, S. burahol ditemukan mengandung senyawa flavonoid. Senyawa flavonoid total yang terkandung dalam ekstrak etanol ditemukan sebesar 6,84% (Purwantininferagsih *et al.*, 2010). Daun tempuyung

memiliki kandungan senyawa ion-ion mineral seperti kalium, silika, natrium, magnesium, dan beberapa flavonoid (kaempferol, luteolin-7-O-glukosida, dan apigenin-7-O-glukosida), kumarin (skepoletin), taraksterol, inositol, asam fenolat (sinamat, kumarat, dan vanilat) dalam penelitian Cendrianti Ferani *et al.*, 2014 bahwa kandungan senyawa aktif yang berperan dalam penurunan kadar asam urat adalah senyawa flavonoid yang bekerja dengan menghambat aktivitas enzim xantin oksidase dengan cara mengkonversi xantin menjadi asam urat. Penelitian Pertamawati dan Hadiyuna (2015), ekstrak kayu secang mampu menghambat enzim xantin oksidase dengan persentase inhibisi sebesar 58,92% dengan konsentrasi tertinggi 1500 µg/ml. Tanaman temulawak, kunyit, dan meniran sebagai anti inflamasi, anti nyeri, diuretik dan hepatoprotektor. Seluruh tanaman yang diresepkan dokter guna menunjang penyembuhan pasien disesuaikan dengan kondisi dan gejala yang dirasakan pasien saat datang berobat serta ada tanaman obat lain guna mendukung dan meningkatkan kesehatan pasien sesuai dengan kondisi dan keluhan yang dirasakan.

b. Evaluasi pasien asam urat

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, informan mengatakan bahwa setelah meminum jamu rasa nyeri yang dikeluhkan mulai berkurang. Walaupun perubahan tidak langsung bisa dirasakan oleh pasien, namun perlahan kondisi pasien membaik. Menurut Pratiwi Cahya Ratih, 2020 bahwa pasien yang dijadikan informan kembali ke WKJ dan dapat dilakukan evaluasi, hal tersebut berbeda dengan informan peneliti pada saat evaluasi pasien yang menjadi informan tidak kembali ke WKJ sehingga evaluasi dilakukan secara online melalui via *WhatsApp*. Dapat ditarik kesimpulan saat evaluasi melalui via *WhatsApp* informan mengatakan bahwa setelah meminum jamu rasa nyeri yang dikeluhkan mulai berkurang. Walaupun perubahan tidak langsung bisa dirasakan oleh pasien, namun perlahan kondisi pasien membaik. Hal tersebut dapat terjadi karena kurangnya pemahaman tentang gizi untuk penderita asam urat dan pola makan yang salah. Oleh karena itu penyembuhan yang diharapkan kurang maksimal.

c. Penurunan kadar asam urat pasien asam urat

Penelitian tentang pasien asam urat tinggi yang dilakukan di UPTD Wisata Kesehatan Jamu Kalibakung Tegal diperoleh hasil bahwa, penyebab yang terjadi pada pasien sehingga meningkatnya kadar asam urat pasien dipengaruhi makan yang tinggi purin seperti jeroan, kangkung, bayam, kacang-kacangan, seafood, hal tersebut sesuai dengan pola makan yang dialami pasien sering mengonsumsi makanan tinggi purin sehingga menyebabkan kadar asam urat tinggi (Astuti, S.T.W., dan Tjoahjono, H.D., 2015), kemudian dilihat dari faktor usia pada asam urat merupakan penyakit degeneratif pada usia lanjut yang berlangsung sesuai waktu dan umur (Irianto, 2014). Hal tersebut sesuai dengan kondisi pasien sesuai data informan bahwa usia pasien diatas 50 tahun.

Penurunan asam urat pada pasien tidak terukur, akan tetapi setelah pasien mengonsumsi ramuan jamu dan melakukan diet makanan terjadi penurunan asam urat, hal ini sesuai dengan Lumintang *et al.*, pada tahun 2021 yang menunjukkan pengetahuan memiliki dampak pada penurunan kadar asam urat lewat penerapan cara membatasi konsumsi makanan dan minuman yang dapat meningkatkan kadar asam urat dalam darah. Dan menurut Ratih (2020) penelitian yang dilakukan didapat hasil informan yang diberikan ramuan jamu terdapat penurunan kadar asam urat.

d. Penurunan skala nyeri pasien asam urat

Penentuan skala nyeri pada pasien berdasarkan cara pengukuran intensitas nyeri menurut Numerical Rating Scales nyeri yang dialami pasien setelah meminum ramuan jamu yaitu dirange 1-3 dalam kategori nyeri ringan, pasien tidak mengeluh nyeri, atau masih mentoleransi karena masih dapat menahan rasa nyeri. Sebelum diberikan ramuan jamu dari wkj pasien mengatakan skala nyeri dirange 7-8, setelah mengonsumsi ramuan jamu serta memperhatikan asupan gizi rasa nyeri dirange 1-3, untuk itu terdapat penurunan skala nyeri yang awalnya terasa nyeri berat hingga berkurang ke nyeri ringan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian studi kasus penanganan pasien dengan kadar asam urat tinggi di UPTD Wisata Kesehatan Jamu (WKJ) Kalibakung Tegal dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pelayanan pasien asam urat diberikan ramuan jamu, cek asam urat, konsultasi gizi.
2. Evaluasi pada pasien asam urat setelah meminum jamu rasa nyeri yang dikeluhkan mulai berkurang. Walaupun perubahan tidak langsung bisa dirasakan oleh pasien.
3. Penurunan kadar asam urat tidak dapat diukur, akan tetapi setelah pasien mengonsumsi ramuan jamu dan melakukan diet makanan terjadi penurunan asam urat.
4. Penurunan nyeri pasien berkisar di angka 1-3 artinya nyeri ringan, masih dapat mentoleransi rasa nyeri karena masih di bawah ambang batas rangsangan.

DAFTAR PUSTAKA

1. Anies. 2018. *Penyakit Degeneratif: Mencegah & Mengatasi Penyakit Degeneratif dengan Perilaku & Gaya Hidup Yang Sehat*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
2. Ardila, N. (2021). *Efektifitas Air Rebusan Daun Salam terhadap Kadar Asam Urat pada Lansia di POSYANDU Lansia Jonggong Jaya Kutai Kartanegara*.
3. Astuti, S.T.W dan Tjahjono, H.D., 2015. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kadar Asam Urat (Gout) pada Laki-laki Dewasa di Rt 04 Rw 03 Simomulyo Baru Surabaya*. Portal Garuda
4. Baiquni H.J.2019. *Studi Kasus Pelayanan Jamu Klien dengan Kadar Asam Urat Tinggi di Penyehat Tradisional Bapak Sriyono Tahun 2019*. Politeknik Kesehatan Surakarta
5. Dianati, N. A. (2015). *Gout dan Hiperurisemia*. J Majority , Volume 4 Nomor 3.
6. Herdiansyah, H. (2015). *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu Psikologi*. Jakarta: Salemba Humanika.
7. Irdiansyah Iful,dkk. 2022. *Pengaruh Senam Ergonomik terhadap Penurunan Kadar Asam Urat pada Penderita Gouth Arthritis di Wilayah Kerja Puskesmas Bone Rombo Kabupaten Buton Utara*.Jurnal Ilmiah Karya Kesehatan. Volume 02 | Nomor 02. Hal 8-12.
8. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (Kemenkes RI). 2022. Tanda dan gejala Asam Urat. Diakses pada 20 September 2023: https://yankes.kemkes.go.id/view_artikel/1955/asa-urat
9. Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor HK.01.07/MENKES/113/2023
10. Tentang Standar Profesi Tenaga Kesehatan Tradisional Jamu.
11. Noviyanti. 2015. *Hidup Sehat tanpa Asam Urat*. Edited by Ola. Jakarta: NOTEBOOK Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor : 003/Menkes/Per/I/2010 Tentang
12. Sainifikasi Jamu Dalam Penelitian Berbasis Pelayanan Kesehatan. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 003/Menkes/Per/2010
13. Peraturan Pemerintah Nomor 103 tahun 2014 tentang Pelayanan Kesehatan Tradisional
14. Pertiwi, D., Almurdi, A., & Sy, E. (2014). *Hubungan Asam Urat Dengan Gula Darah Pada Penderita Diabetes Mellitus Tipe 2 Yang Mengalami Obesitas*. Jurnal Kesehatan Masyarakat Andalas, 8(2), 79-84.
15. Ramadhanie Fajar Ria. 2023. *Studi Eksplorasi Proses Produksi Jamu Gendong Ibu S Di Dusun Gadungan Kecamatan Wedi*. Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Surakarta.
16. Retnaningsih Dwi, Amalia Rizkia. 2022. *Penerapan Mengonsumsi Air Rebusan Daun Sirsak Terhadap Penurunan Kadar Asam Urat Pada Lansia: Case Study*. Jurnal Manajemen Asuhan Keperawatan Vol. 6 No.2 Januari 2022, Halaman 1-5.
17. Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) (2018). Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian RI tahun 2018.

https://kesmas.kemkes.go.id/assets/upload/dir_519d41d8cd98f00/files/Hasil_riskesdas-2018_1274.pdf

18. Rohmah, Nikmatur and Walid, Saiful. (2016). *Proses Keperawatan : Teori & Aplikasi*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media
19. Shadrina, A. N., Widyanengsih, E., Eiko, N. B., Putri, N. A., Sulastri, N., Dzulfiana, N., & Sulvita, W. (2022). *Analisis Fitokimia Dan Aktivitas Farmakologi Tanaman Kepel (Stelechocarpus burahol) Terhadap Beberapa Penyakit*. *Jurnal BuanaFarma*, 2(3), 14-21.
20. Silaban Elprinsisia Maria. 2018. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Peningkatan Kadar Asam Urat Pada Lansia Di Puskesmas Pancur Batu Deli Serdang Tahun 2018*. Skripsi.
21. Sugiyono, (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV.Afabeta.
22. Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Toto, E. M., & Nababan, S. (2023). *Penerapan Terapi Non-Farmakologis Mengurangi Nyeri dan Menurunkan Kadar Asam Urat Lansia Gout Arthritis*. *Ners Muda*, 4(1), 13-19.
23. Undang-Undang No 36 tahun 2009 Tentang Kesehatan pasal 1.16
24. Walidin, W., Saifullah, & Tabrani. (2015). *Metodologi penelitian kualitatif & grounded theory*. FTK Ar-Raniry Press.
25. Wulandari Ari & Yulianto Susilo. 2020. *Pelayanan Jamu pada Ny. S dengan Kadar Asam Urat Tinggi di Penyehat Tradisional (HATRA) R. Klaten*. *Jurnal Kebidanan dan Kesehatan Tradisional*, Volume 5, No 1, Maret 2020, hlm 1-66. Politeknik Kesehatan Surakarta.
26. Iryana & Kawasati Risky. *Teknik Pengumpulan Data Metode Kualitatif*. Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Sorong
27. Rakasari Gress Made Ni, dkk. 2019. *Kandungan Senyawa Flavonoid Dan antosianin Ekstrak Kayu Secang (caesalpinia sappan) Serta Aktivitas Antibakteri*. *Jurnal Ilmu dan Teknologi Pangan*. Vol.8, No 2, 216-225.
28. Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2004), hal. 201.,
29. Kartika. 2015. *Uji Penghambatan Aktivitas Enzim Xantin Oksidase Terhadap Ekstrak Kulit Kayu Secang (Caesalpinia sappan L.)*. *Jurnal Ilmiah Farmasi* 3(2).
30. Cendrianti Ferani, Muslichah Siti, Ulfa Evi Umayah. (2014). *Uji Aktivitas Antihiperurisemia Ekstrak nHeksana, Etil Asetat, dan Etanol 70% Daun Tempuyung (Sonchus arvensis L.) pada Mencit Jantan Hiperurisemia*, e-Jurnal Pustaka Kesehatan, vol. 2 (2). 205-210.
31. Pertamawati, Hardiyuna M. 2015. *Uji Penghambatan Aktivitas Enzim Xantin Oksidase terhadap Ekstrak Kulit Kayu Secang (Caesalpinia sappan L.)*. Dalam: *Jurnal Ilmiah Farmasi*. 3(2):12-17
32. Purwantiningsih dan Nurlaila, 2016, *Effect of the Kepel Leaves Extract [Stelechocarpus burahol (Bl.) Hook.F.& Th.] on SpragueDawley Rats*, *Asian J. Pharm. Clin Res*, vol. 9 Issue 1. Hal 304-307.
33. Lumintang, C., Suprapti, F., & Tjitra, E. (2021). *Efektivitas Intervensi Keperawatan 4Es terhadap Perubahan Kadar Asam Urat, Perilaku Hidup, dan Kualitas Hidup Penderita Gout Arthritis*. *Jurnal Keperawatan*, 13(2), 393-402. <https://doi.org/https://doi.org/10.32583/keperawatan.v13i2.1506>